

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Jati Negara Kota Binjai

Kelurahan Jati Negara merupakan bagian dari kelurahan Kota Binjai tepatnya di Kecamatan Binjai Utara. Kota Binjai merupakan sebuah kota yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Sumatera Utara. Binjai terletak 22 km di sebelah barat ibukota provinsi Sumatera Utara yaitu Kota Medan tepatnya berbatasan langsung dengan Kabupaten Langkat serta Kabupaten Deli Serdang.. Kota Binjai adalah kota yang terletak di sela Sungai Mencirim di sebelah timur dan Sungai Bingai di sebelah barat dan terletak di sela dua Kerajaan Melayu yaitu Kesultanan Deli dan Kerajaan Langkat. Kota Binjai termasuk salah satu kota yang penting karena Kota Binjai terletak di daerah yang strategis. Binjai merupakan gerbang utama Kota Medan menuju Provinsi Aceh. Binjai adalah kota yang termasuk kawasan dalam proyek Mebidang yang meliputi kawasan area Medan, Binjai, dan Deli Serdang.

Kota Binjai dikenal dengan julukan Kota Rambutan. Kota binjai merupakan kota multi etnis yang dihuni oleh suku Jawa, suku Batak Karo, suku Tionghoa, dan suku Melayu. Kota Binjai merupakan kota yang mempunyai catatan sejarah yang sangat berguna dan bermanfaat bagi ilmu pengetahuan contohnya dibidang pendidikan. Kota Binjai terdiri dari 5 kecamatan, 37 kelurahan, dan 287 lingkungan.¹

5 Kecamatan terdiri dari:

1. Binjai Selatan
2. Binjai Kota
3. Binjai Timur
4. Binjai Utara
5. Binjai Barat

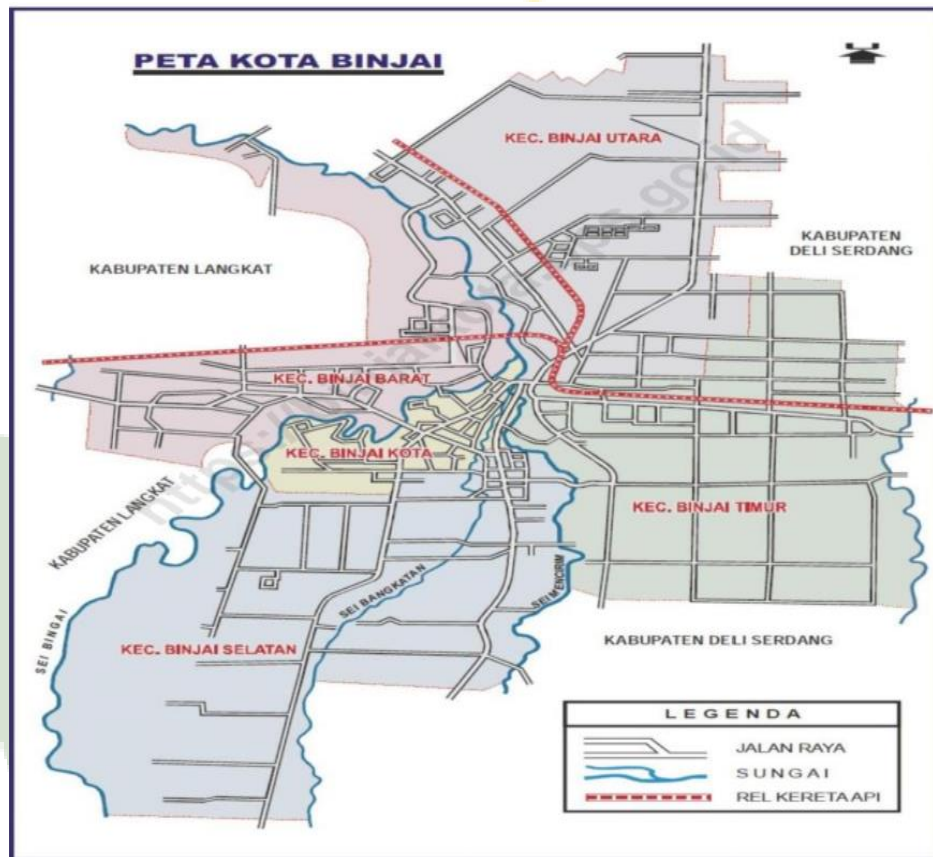
Binjai Utara terbagi lagi menjadi 9 kelurahan:

1. Jati Negara
2. Nangka
3. Pahlawan
4. Kebun Lada
5. Damai

¹ Badan Pusat Statistik Kota Binjai, *Kota Binjai Dalam Angka Binjai Municipality in Figures 2020*, (Binjai : BPS Kota Binjai, 2020), h. 3

6. Jati Karya
7. Cengkeh Turi
8. Jati Makmur
9. Jati Utomo

Gambar IV. 1
Peta Daerah Kota Binjai



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Akhlak Remaja Di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai

Setiap remaja memiliki akhlak yang berbeda-beda semua tergantung pada diri remaja tersebut dan lingkungan tempat tinggalnya. Jika lingkungan yang dia tinggali memiliki lingkungan yang baik maka terbentuklah kepribadian yang baik pada dirinya, begitupun sebaliknya jika memiliki lingkungan yang buruk maka akan terbentuklah akhlak yang buruk

pada dirinya. Remaja memiliki fase yang labil dalam hal pemikiran, mereka akan cepat terpengaruh dengan apa yang terjadi disekitarnya. Inilah gunanya menanamkan akhlak kepada anak sedini mungkin agar anak memiliki akhlak yang baik. Menanamkan akhlak kepada anak harus dilakukan setiap waktu baik dari perkataan maupun perbuatan agar anak mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Orangtua sebagai guru pertama bagi anaknya harus menanamkan dan memberikan contoh kepada anaknya agar anaknya memiliki akhlak yang baik. Semakin sering orangtua menanamkan akhlak kepada anaknya semakin tau pula anak tersebut untuk membedakan perbuatan yang baik dan buruk agar mereka memiliki akhlakul karimah. Berbeda dari beberapa orangtua yang tinggal di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai yang menjadi objek pada penelitian ini. Beberapa dari mereka orangtuanya memiliki akhlak yang baik namun tidak dengan anaknya. Anaknya bisa dikategorikan memiliki akhlak yang buruk. Beberapa dari anak di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai memiliki kepribadian yang buruk, kebanyakan dari mereka banyak yang menentang perkataan orangtuanya dan melakukan perbuatan yang buruk misalnya merokok, meninggalkan shalat, membantah perkataan orangtuanya, dan masih banyak lagi.

Berdasarkan data observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan tentang akhlak remaja di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai, peneliti dapat mengatakan bahwa remaja yang ada disini kebanyakan diantara memiliki akhlak yang buruk. Alasannya banyak peneliti menemukan anak-anak sering mengatakan bahasa yang kasar atau biasanya dibilang dengan kata-kata kotor. Banyak anak dari Kelurahan Jati Negara yang mengatakan itu tanpa merasa bersalah setelah mengatakan itu bahkan sebagian dari mereka ada yang menggunakan kata-kata kasar tersebut kepada orangtuanya hanya karena mereka tidak menyukai apa yang orangtua mereka katakan mereka langsung berkata kasar kepada orangtuanya. Contohnya seperti orangtuanya meminta anaknya untuk tidak keluar tengah malam dan anaknya tidak terima aturan tersebut dan anaknya langsung mengatakan kata-kata kasar ke orangtuanya. Lebih menyayangkan lagi anak-anak SD di Kelurahan Jati Negara juga ada yang berani berkata kasar kepada orangtuanya. Bagi mereka ucapan yang seperti sudah dianggap biasa di zaman sekarang. Padahal adab berbicara kepada teman, keluarga apalagi dengan orangtua harus menggunakan bahasa yang baik dan lembut dan jangan menggunakan kata-kata kasar agar tidak menimbulkan perasaan tersinggung. Sebagian dari mereka juga banyak yang membantah atau melawan perkataan orangtuanya.

Selain dengan ucapan remaja di Lingkungan Kelurahan Jati Negara taunya hanya bermain hp hingga lupa waktu. Mereka setiap hari hanya fokus dengan gadget mereka dan hanya bermain game saja hingga lupa waktu bahkan diantara mereka ada yang melewatkan

shalat hanya demi bermain game. Saat mereka bermain game pun mereka sering menggunakan kata-kata kasar. Ketika orangtua mereka meminta tolong kepada mereka, mereka selalu menolak dengan alasan sedang bermain game. Kumpul-kumpul dengan temannya juga sibuk bermain hp. Anak muda zaman sudah terlalu terpengaruhi dengan teknologi yang semakin canggih setiap zamannya hingga lupa dengan kegiatan penting yang harus dilakukan seperti shalat. Bahkan dari mereka ada yang sampai lupa makan karena terlalu fokus dengan Handphonennya dan bermain game online.

Remaja di Kelurahan Jati Negara juga hampir semuanya merokok, bahkan ada anak SD yang sudah diajarkan merokok oleh remaja-remaja disana. Bagi mereka kalau tidak merokok itu tidak ganteng. Padahal rokok itu dapat merusak organ dalam mereka dan mempercepat proses kematian. Walaupun mereka tau konsekuensi yang mereka dapat saat mereka merokok tetapi mereka tetap melakukannya karena menurut mereka merokok sudah menjadi bagian dari gaya di zaman sekarang. Ketika peneliti bertanya kepada mereka kenapa mereka merokok dan apa orangtua kalian tidak melarangnya mereka menjawab tidak merokok tidak ganteng dan orangtua atau ayah mereka juga merokok jadi mereka mengikutinya dan juga ada pengaruh dari teman mereka untuk melakukan hal tersebut.

Di antara mereka juga ada remaja yang ikut geng motor hanya karena menurut mereka itu keren dan akan mendapatkan pacar. Bagi mereka di zaman sekarang kalau tidak punya pacar berarti tidak laku dan jelek. Anak-anak SD di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai kebanyakan dari mereka sudah mempunyai pacar. Alasan mereka berpacaran karena suka dan biar ada yang merhatiin mereka sebagai lawan jenis. Tetapi dalam islam pacaran itu dilarang karena itu akan mendekatkan diri kepada zina. Saat ditanya mereka tau atau tidak pacaran itu haram mereka menjawab tau tapi mereka tetap melakukannya dengan alasan cinta. Bagi mereka pacaran sudah hal yang biasa dilakukan oleh remaja-remaja seperti mereka.

Dari perilaku buruk remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai masih ada juga remaja yang memiliki akhlak yang baik. Selalu mendengarkan perkataan orangtuanya, tidak pernah meninggalkan shalat, menjadi bagian dari remaja masjid, selalu mengikuti kegiatan keagamaan seperti majlis mingguan, tabligh akbar dan sebagainya. Tidak semua remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai memiliki akhlak yang buruk karena seburuk-buruknya manusia pasti ada sisi baiknya juga.

Selain itu peneliti juga mewawancarai para informan untuk mengetahui pandangan mereka tentang akhlak remaja yang ada di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai. Seperti yang dikatakan Ibu Muhardiantini yang biasa dipanggil dengan sebutan Dian yang berusia 42 tahun

dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai. Ibu Dian mengatakan²

“Menurut Ibu akhlak anak-anak disini bisa dibilang tidak terlalu buruk, ada sebagian anak yang masih mau mempunyai akhlak yang baik. Contohnya si Yuda masih baik dia, rajin Ibadah, gak pernah ngelawan sama emaknya. Tapi ada juga anak-anak yang kurang baik mereka suka kali merokok dibelakang rumah ibu. Kadang berjudi juga mereka disitu. Anak ibu sendiri kalau menurut ibu yaa baik tapi kadang bandal juga. Kadang kalau ibu suruh dia, dia selalu menolak.”

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Syafrizal yaitu suami dari Ibu Muhandiantini yang berusia 45 tahun dan bekerja sebagai karyawan swasta di Binjai. Bapak Syafrizal mengatakan³

“menurut bapak anak-anak disini sudah memiliki akhlak yang cukup baik walaupun enggak semuanya ya tapi alhamdulillahnya ada lah yang baik. Anak bapak sendiri menurut bapak pasti baik dirumah dia baik tapi bapak gak tau kalau dia bareng temannya baik atau enggak. Soalnya kan kita sebagai orangtua gak 24 jam bersama anak. Bapak kerja dia dirumah atau main sama temannya tapi bagi bapak anak itu baik.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Ermayanti yang berusia 52 tahun yang bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Jati Negara, beliau mengatakan⁴

“Akhlak remaja disini lumayan lah, lumayan ramah juga walaupun ada beberapa anak muda yang agak susah dibilangin. Alhamdulillah anak kami baik, dirumah dia sering bantu bapaknya yaa kadang-kadang sedikit membantah namanya juga anak-anak pasti ada sedikit membangkangnya.”

Dilanjutkan oleh Bapak Khairul yaitu suami dari Ibu Ermayanti yang berusia 51 tahun dan bekerja sebagai pedagang pakaian di pasar, beliau mengatakan⁵

“Menurut bapak anak-anak disini baik-baik kok. Kalo ditanya anak sendiri pasti bapak bilang baik, dirumah dia baik cuma gak tau kalau di luar ya bareng temannya baik ntah enggak gak tau lah bapak itu yang taunya bapak dirumah dia baik.”

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sri Rahayu yang berusia 37 tahun dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Rahayu, beliau mengatakan⁶

“Kalau membicarakan remaja di lingkungan ibu mereka itu memiliki akhlak yang tidak baik karena ketika mereka masih sekolah banyak dari mereka merokok dirumah maupun di sekolah terus mereka juga jarang shalat bahkan saat orang shalat mereka masih berbincang-bincang dan berkumpul-kuumpul tapi enggak semuanya seperti itu masih ada

²Wawancara dengan ibu Muhandiantini warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 6 September 2022

³Wawancara dengan bapak Syafrizal warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

⁴Wawancara dengan Ibu Ermayanti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

⁵Wawancara dengan bapak Khairul warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 10 September 2022

⁶Wawancara dengan ibu Sri Rahayu warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 6 September 2022

remaja yang berakhlak baik sering shalat ke masjid bahkan membersihkan masjid dan juga ada yang bergabung menjadi remaja masjid dan mengikuti acara keagamaan. Alhamdulillah anak ibu sudah memiliki akhlak yang walaupun enggak sepenuhnya baik masih suka bolong-bolong shalatnya, masih suka kadang melawan sedikit sama orang tuanya tapi ada juga lah yang nurutnya meskipun itu kadang-kadang.

Kemudian dilanjutkan oleh bapak Irwan Surbakti suami dari Ibu Sri Rahayu yang berusia 39 tahun dan bekerja sebagai Wiraswasta, beliau mengatakan⁷

“Kau nanya menurut bapak, menurut bapak anak-anak disini bandal-bandal gada yang rajin shalat, sekolah makin malas, taunya main hp aja tiap hari hp aja kerjanya game online terus dibilangin orangtua taunya melawan aja. Anak bapak ya baik lah setiap orangtua pasti mengatakan anaknya baik.

Dilanjutkan oleh Ibu Ariyanti yang bekerja sebagai pedagang di pasar dan berusia 42 tahun, beliau mengatakan⁸

“Menurut ibu tergantung dari anaknya ada yang baik dan ada juga yang buruk kan gak mungkin semua anak-anak disini baik pasti ada yang buruk juga. Anak ibu dirumah baik kok tapi ibu gak tau diluar rumah apakah dia berbeda dengan dirumah atau enggak, itukan tanggung jawab dia sendiri untuk mempertanggungjawabkan apa yang dia kerjakan.”

Kemudian dilanjutkan oleh suami dari Ibu Ariyanti yaitu bapak Adi yang berusia 42 tahun dan bekerja sebagai pedagang di pasar, beliau mengatakan⁹

“Remaja disini sudah baik walaupun masih suka nakal tapi bisa dibilang baik. Anak bapak di rumah dia baik tapi kalau diluar bapak gak tau mungkin dia jahat”

Dari pernyataan diatas akhlak remaja di Kelurahan Jati Negara tidak semuanya baik masih ada anak-anak muda yang memiliki akhlak yang buruk. Contohnya masih ada yang mengabaikan shalat dan berkumpul-krumpul pada saat waktu shalat, seperti yang dikatakan Ibu Sri Rahayu menurutnya remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai masih banyak yang merokok dan meninggalkan shalat padahal shalat adalah suatu kewajiban yang dilakukan umat muslim tetapi remaja di Kelurahan Jati Negara masih banyak yang mengabaikannya. Selain itu banyak juga dari mereka yang merokok padahal mereka masih dikategorikan sebagai anak sekolah, anak sekolah merupakan merupakan asset berharga bagi Negara karena merekalah yang akan meneruskan dan mengembangkan Negara ini. Jika sejak masih sekolah saja mereka sudah melakukan perbuatan yang tidak baik bagaimana dengan kedepannya. Para orangtua di

⁷Wawancara dengan bapak Irwan Surbakti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

⁸Wawancara dengan ibu Ariyanti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 12 September 2022

⁹Wawancara dengan bapak Adi warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 12 September 2022

Kelurahan Jati Negara masih menganggap anak-anak di lingkungannya masih terbilang memiliki akhlak yang baik.

Menurut Ibu Ariyanti kelakuan anak-anak di Kelurahan Jati Negara itu tergantung dari mereka sendiri ada berkepribadian baik dan ada juga berkepribadian buruk. Menurutnya anak-anak di Jatinegara berkelakuan sesuai dengan keinginan mereka karena mereka yang menjalani kehidupan mereka, sedangkan mereka sebagai orangtua hanya pengamat dan pemberitahu mana yang baik dan yang buruk saja. Sedangkan menurut bapak Irwan Surbakti nanak-anak di lingkungannya bandal atau susah dibilangin yang kerjanya hanya bermain hp saja sepanjang hari dan juga sering membantah perkataan orangtuanya. Misalnya diberitahukan hal yang tidak baik mereka menolak karena menurut mereka itu baik maupun sebaliknya.

Selain sisi buruknya berdasarkan dari wawancara dengan para informan, remaja di Kelurahan Jati Negara masih ada remaja yang berkelakuan baik. Dalam suatu tempat atau wilayah tidak mungkin semuanya buruk pasti ada baiknya juga contohnya remaja di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai. Remaja disini masih mempunyai akhlak dan kepribadian baik misalnya rajin shalat, tidak membantah orangtua dan selalu mengikuti apa yang disampaikan orangtuanya. Bahkan ada juga remaja yang ikut kegiatan remaja masjid seperti yang dibilang Ibu Sri Rahayu bahwa remaja di Kelurahan Jati Negara ada yang mengikuti kegiatan remaja masjid dan kegiatan keagamaan lainnya.

C. Gaya Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan diatas dalam menanamkan akhlakul karimah kepada anak tidak terlepas dari gaya komunikasi atau metode yang para orangtua gunakan dalam menanamkan nilai akhlak kepada anaknya. Komunikasi merupakan bagian paling penting dalam penyampaian orangtua kepada anak dalam menanamkan nilai akhlak. Melalui komunikasi orangtua dapat menyampaikan tentang pentingnya menanamkan akhlak kepada anak. Dalam menyampaikan komunikasi orangtua harus menggunakan gaya komunikasi agar komunikasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam proses komunikasi yang dilakukan orangtua kepada anak dalam menanamkan nilai akhlak harus menggunakan gaya komunikasi yang sesuai agar anak mau mendengarkan apa yang orangtua sampaikan kepada mereka. Setiap orangtua ingin anaknya menjadi pribadi yang baik. Maka dari itu dalam menanamkan akhlak kepada anak orangtua harus menggunakan gaya komunikasi yang baik ketika berbicara atau mengingatkan anaknya tentang suatu hal. Orangtua

juga harus memilih gaya komunikasi yang baik ketika berbicara kepada anaknya. Jika gaya komunikasi yang dipilih salah dan anak merasa tersinggung dengan hal tersebut akan mengakibatkan hal yang buruk, tidak hanya untuk anaknya tetapi juga kepada orangtuanya.

Setiap orangtua mempunyai gaya tersendiri dalam menanamkan akhlak kepada anaknya dan pasti menggunakan komunikasi dalam proses penyampaian. Karena dengan menggunakan komunikasi pesan yang disampaikan orangtua kepada anaknya dapat tersampaikan dengan baik. Saat melakukan komunikasi dengan anak para orangtua menggunakan gaya komunikasi yang paling efektif agar pesan yang disampaikan dapat diterima oleh sang anak. Setiap orangtua ingin anaknya menjadi anak berkepribadian baik, rajin beribadah, taat kepada orangtua, baik kepada semua orang dan tidak berkelakuan buruk. Sama halnya dengan para orangtua yang tinggal di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai, para orangtua disana sangat menginginkan anaknya menjadi anak yang berakhlak mulia. Maka dari itu para orangtua yang tinggal di Kelurahan Jati Negara berupaya memberikan dorongan dan menanamkan nilai akhlak kepada anak mereka agar anak mereka memiliki kepribadian baik dan lebih baik lagi. Komunikasi menjadi bagian paling penting dalam mencapai hal tersebut. Komunikasi merupakan bagian paling penting agar tujuan para orangtua untuk membuat anaknya menjadi lebih baik dan lebih berakhlak pasti harus menggunakan komunikasi yang baik dan juga gaya komunikasi yang orangtua gunakan juga harus sesuai agar pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh anak mereka. Jika gaya komunikasi yang digunakan salah akan mengakibatkan masalah yang buruk, bisa jadi anak tersebut membangkang atau tidak akan mendengarkan apa yang orangtua mereka sampaikan.

Dari hasil wawancara dengan informan yaitu Ibu Muhardiantini, beliau mengatakan¹⁰

“Cara Ibu menanamkan akhlak ke anak ibu biasanya ibu akan mengingatkan kalau yang dia lakukan itu baik atau tidak. Misalnya merokok itu gak baik untuk dia karena bisa merusak organ tubuh, tidak hanya untuk dia tapi juga untuk orang lain. Kadang ibu juga menyuruh dia untuk shalat walaupun harus dengan paksaan, kalau gak kek gitu dia gak akan shalat. Kalau anak ibu gak mau mendengarkan apa yang ibu bilang, ibu ancam dia supaya mau mendengarkan ibu, ancamannya biasanya gak dikasi uang jajan atau gak boleh keluar rumah. Waktu itu dia pernah ketahuan merokok sama kawannya, ibu hajar dia habis-habisan tapi yaa namanya pengaruh kawan dia tetap merokok juga sampai sekarang.”

Dari pernyataan yang di katakan oleh Ibu Muhardiantini dapat dikatakan bahwa Ibu Dian menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style* atau gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dengan ditandai adanya paksaan dan mengatur perilaku dan pikiran orang lain.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Muhardiantini warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 6 September 2022

Hal ini ditandai dengan perkataan yang Ibu Muhandiantini katakan yaitu akan mengancam dan memaksa anaknya jika tidak mau mendengarkan.

Dilanjutkan oleh suaminya Ibu Muhandiantini yaitu Bapak Syafrizal, beliau mengatakan¹¹

“Cara bapak menanamkan akhlak biasanya bapak cuma menasihatinya saja bahwa tidak semua yang dilakukan itu baik untuknya, ada juga yang akan berakibat buruk untuk dirinya sendiri. Kalau dia gak mau mendengarkan yaudah bapak biarin aja, paling mamaknya yang menghajarnya, biasa ya kan ibu-ibu. Anak bapak pernah ketahuan merokok bareng temannya setelah itu dihajar sama mamaknya, bapak cuma nasihatin saja kalau merokok itu gak baik untuk dia.”

Dari hasil wawancara dengan bapak Syafrizal dapat dikatakan gaya komunikasi yang bapak Syafrizal gunakan adalah gaya komunikasi *The Equalitarian Style* atau dikatakan proses penyebaran atau penyampaian pesan secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah agar pesan yang disampaikan dapat dipahami penerima yang ditandai dengan perkataan menasihatinya saja.

Dilanjutkan oleh Ibu Ermayanti beliau mengatakan¹²

“Cara ibu menanamkan akhlak ke anak ibu dengan cara mengajarkan dan memberikan ilmu mengenai akhlak sejak dulu, misalnya ibu menasihati bahwa melawan orangtua itu berdosa dan akan dimasukkan ke neraka gitu. Ibu juga kadang memberitahu ana ibu mana yang baik untuk dikerjakan dan mana yang buruk untuk ditinggalkan. Kalau anak ibu gak mau mendengarkan ibu akan ibu nasihati dia kadang ibu cubit sedikit biar dia ngerti. Untuk sekarang ibu gak tau ya dia merokok atau enggak tapi kalau misalnya dia ketahuan merokok ibu akan memberikan penjelasan dan meminta dia menjelaskan kenapa dia melakukan itu, dan bertanya apakah yang dia lakukan baik atau enggak untuk dirinya sendiri.”

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Ermayanti dapat disimpulkan bahwa Ibu Ermayanti menggunakan gaya komunikasi yang sama dengan bapak Syafrizal yaitu gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Hal ini ditandai dengan perkataan yang menasihati anaknya jika berbuat salah.

Suami dari Ibu Ermayanti juga mengatakan¹³

“Bapak cuma sering bilang sama dia kalau mau melakukan sesuatu di pikirkan dulu apakah yang dilakukan itu baik atau enggak jangan main lakuin aja nanti malah berakibat buruk. Kadangkannya ada orang yang ngelakuin sesuatu tanpa dipikirkan dulu banyakan yang begitu. Oh kalau anak bapak gak mau mendengarkan bapak hajar lah dia apalagi kalau dia sampai melawan habis dia bapak hajar. Merokok bapak gak bisa ngelarang karena bapak juga merokok tapi untuk meninggalkan shalat bapak marahi dia, bapak

¹¹Wawancara dengan bapak Syafrizal warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

¹²Wawancara dengan Ibu Ermayanti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

¹³Wawancara dengan bapak Khairul warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 10 September 2022

bilang udah tamat kau shalat sampai gak shalat lagi? Udah jamin masuk surga kau rupanya? Kek gitu.”

Dari pernyataan bapak Khairul dapat dikatakan bahwa bapak Khairul menggunakan dua gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style* dan *The Equalitarian Style* ditandai dengan perkataan menasihati serta perlakuan bapak Khairul yang menghukum anaknya jika tidak mau mendengarkan.

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sri Rahayu, beliau mengatakan¹⁴

“Cara ibu menanamkan akhlak ke anak ibu itu dari keluarga sendiri, apalagi ibu sebagai orangtuanya harus mencerminkan perilaku yang baik ke anak ibu agar dia tau yang dilakukan itu baik atau enggaknya untuk dia dan juga ibu nasihat in ke dia untuk selalu baik ke orang lain dan jangan pernah jahat ke teman sendiri. Kalau anak ibu gak mau mendengarkan ibu bakalan bilang hp aja teros hp aja karena kan anak sekarang taunya Cuma hp doing tapi kalau suasana hati ibu lagi baik ibu bakalan bilang yaudahlah nanti dingatkan lagi. Kalau misalnya anak ibu ketahuan merokok ibu bakalan tanya dulu kenapa dia ngelakuin itu dan apa alasan dia sehingga mau berbuat seperti itu tapi kalau masih gak bisa dibilangin juga ya mau gimana lagi kita sebagai orangtua hanya mampu mengingatkan saja.”

Dari pernyataan yang dikatakan Ibu Sri Rahayu dapat dikatakan Ibu Sri Rahayu menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dalam menanamkan akhlak pada anaknya. Hal ini ditandai dengan memberikan contoh yang baik dan memberikan nasihat jika anaknya berbuat kesalahan.

Suami dari Ibu Sri Rahayu yaitu Bapak Irwan Surbakti juga mengatakan¹⁵

“Caranya dengan memberikan dia pengajaran dan contoh yang baik sejak kecil dan juga diajarin agama terus beri contoh yang baik ke anak jangan semua kemauan dia turutin aja dia pun harus dengerin orangtuanya juga. Kalau anak bapak gak mau mendengarkan yang bapak omongin dikasi tau lah yang betul kasi tau dia kenapa yang kayak gitu gak boleh dan kasi tau juga dia akibat yang dia lakuin baik enggak untuk dia, kalau enggak ngapain dilakuin. Sama yang kayak bapak bilang tadi harus dijelasin kenapa dia ngelakuin itu dan itu baik enggak untuk diri dia sendiri.”

Dari hasil wawancara dengan bapak Irwan Surbakti dapat dikatakan bapak Irwan Surbakti menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* saat menanamkan akhlak kepada anaknya. Ditandai dengan perkataan bapak Irwan yang memberikan contoh baik serta mengingatkan anaknya jika yang dilakukan anaknya itu adalah perbuatan yang salah.

Tidak hanya disitu Ibu Ariyanti juga mengatakan¹⁶

“Caranya dengan mengajarkan sopan santun sejak kecil dan menyekolahkan di sekolah agama atau madrasah, ibu juga sering nasihat in dia untuk melakukan sesuatu harus dipikirkan

¹⁴Wawancara dengan ibu Sri Rahayu warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 6 September 2022

¹⁵Wawancara dengan bapak Irwan Surbakti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

¹⁶Wawancara dengan ibu Ariyanti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 12 September 2022

dulu misalnya ni dia main game terus sampai lupa makan, ibu bakalan nasihat bilang kalau main game itu gakpapa asal tau waktu gak terus-terusan main game sampai makan pun lupa. . Kita sebagai orang tua jika anak tidak mau mendengarkan ibu bakalan pukul dia tapi dengan cara kemanusiaan enggak main hantam aja enggak gitu dan juga ibu bakalan tetap nasihat dia kalau yang dia lakuin itu enggak baik untuk dirinya sendiri. kalau dia udah besar ya gakpapa lah dia merokok tapi kalau bisa jangan sampai lah dia merokok.”

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ariyanti dapat dikatakan bahwa Ibu Ariyanti menggunakan tiga gaya komunikasi yaitu *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style* dan *The Structuring Style* dalam menanamkan akhlak kepada anaknya. Ditandai dengan Ibu Ariyanti akan menyekolahkan anaknya di sekolah agama, ibu Ariyanti juga memberikan nasihat kepada anaknya dan kalau anaknya berbuat salah Ibu Ariyanti akan memberikan hukuman.

Dilanjutkan oleh Bapak Adi, beliau mengatakan¹⁷

“Hmmm bapak masukkan dia ke sekolah agama dan memberikan contoh yang baik ke anak bapak. Anak bapak gak mau dengerin bapak, bapak kasi dia hukuman tapi hukuman yang biasa aja enggak berat-berat kali misalnya dipukul tapi gak kuat ya, pukul-pukul berasa gitu lah. Anak bapak ketahuan merokok bapak nasihat dan juga bapak kasi peringatan tapi kalau dia udah kecanduan merokok mau gimana lagi yaudah terima aja.”

Dari hasil wawancara dengan bapak Adi dapat dikatakan bahwa bapak Adi menggunakan gaya komunikasi yang sama dengan istrinya Ibu Ariyanti yaitu *The Equalitarian Style* dan *The Structural Style* dalam menanamkan akhlak kepada anaknya. Hal ini ditandai dengan Bapak Adi akan memberikan memberikan contoh yang baik dan menyekolahkan anaknya di sekolah agama dan akan memberikan nasihat serta hukuman jika anaknya melakukan kesalahan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan para informan gaya komunikasi yang digunakan oleh Ibu Muhandiantini, Bapak Khairul, dan Ibu Ariyanti. Mereka menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style* karena anaknya yang susah untuk diatur. Menurut mereka jika anaknya tidak diberi paksaan ataupun dorongan yang keras untuk melakukan hal orangtuanya inginkan kepada anaknya, anaknya pasti tidak akan melakukannya. Mereka berbicara dengan nada tinggi saja tidak didengarkan apalagi dengan nada yang rendah. Makanya sebagian para orangtua di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style* dalam menanamkan akhlak kepada anaknya.

Ada juga para orangtua yang menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* yaitu gaya komunikasi yang dilakukan dengan kesamaan dan ditandai adanya arus penyebaran pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan yang bersifat dua arah. Para orangtua yang menggunakan gaya komunikasi ini adalah Bapak Syafrizal, Ibu Ermayanti, Bapak Khairul, Ibu

¹⁷Wawancara dengan bapak Adi warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 12 September 2022

Sri Rahayu, Bapak Irwan Surbakti, Ibu Ariyanti, dan Bapak Adi. Para orangtua yang menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* menurut mereka ini adalah yang paling efektif untuk digunakan karena gaya ini merupakan gaya komunikasi dua arah untuk mendapatkan feedback antara komunikator dengan komunikan untuk mencapai tujuan bersama. Para orangtua juga ingin mengetahui alasan kenapa anaknya melakukan hal tersebut. Seperti yang dikatakan ibu Sri Rahayu dia akan menanyakan terlebih dahulu kepada anaknya kenapa dia melakukan hal itu dan apa untungnya dia melakukan itu. Sebagai orangtua juga harus mendengarkan pendapat sang anak, jangan langsung menghakimi anak tanpa mengetahui alasannya. Gaya komunikasi *The Equalitarian Style* merupakan gaya komunikasi yang paling banyak digunakan oleh tiap individu karena gaya komunikasi ini yang paling efektif dilakukan untuk melakukan komunikasi dengan orang lain.

Selain itu ada juga para orangtua yang menggunakan gaya komunikasi *The Structuring Style*. *The Structuring Style* merupakan gaya komunikasi yang memanfaatkan pesan-pesan verbal secara lisan maupun tulisan dengan cara memberikan perintah dan menjadwalkan tugas yang harus dilakukan. Para orangtua yang menggunakan gaya komunikasi ini adalah Ibu Ariyanti dan Bapak Adi. Menurut mereka menggunakan gaya komunikasi mampu membentuk karakter anaknya menjadi lebih baik dan lebih berakhlak. Dengan cara menyekolahkan anaknya ke madrasah dan menjadwalkan setiap kegiatan yang dilakukan anaknya untuk membentuk karakter anak. Gaya komunikasi ini menurut peneliti gaya komunikasi yang mengekang anak karena harus mengikuti aturan yang telah dibuat tapi tidak menutup kemungkinan gaya komunikasi ini juga menjadi gaya komunikasi yang baik untuk mencapai tujuan. Gaya komunikasi paling banyak dilakukan oleh suatu organisasi agar setiap pekerjaan yang dilakukan terstruktur dengan baik.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan para orangtua di Kelurahan Jati Negara hampir semuanya menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarian Style* dan *The Controlling Style*. Alasannya karena para orangtua akan berbicara terlebih dahulu kepada anaknya memberikan mereka nasihat tentang hal-hal yang baik untuk dilakukan dan hal yang buruk untuk ditinggalkan. Para orangtua akan memberikan dorongan dan memberikan contoh yang baik kepada anaknya agar anaknya mengikuti hal yang dilakukan orangtuanya karena orangtua merupakan guru pertama bagi sang anak. Jika anak tidak mau mendengarkan apa yang orangtuanya katakan, orangtua mereka akan memberikan sedikit ancaman kepada anaknya agar anaknya mau mendengarkan apa yang orangtua mereka katakan. Misalnya saat disuruh shalat ketika orangtua mereka menyuruh anaknya untuk shalat dan

anaknyanya menolak untuk melakukan hal tersebut, para orangtua akan memberikan ancaman dan sedikit pukulan agar anaknyanya mau melakukan shalat.

Selain itu peneliti juga menemukan orangtua yang menggunakan gaya komunikasi *The Withdrawal Style*, para orangtua yang menggunakan gaya komunikasi ini kebanyakan lansia yang sudah tidak sanggup lagi untuk memarahi anaknyanya jika berbuat kesalahan. Orangtua yang menggunakan gaya komunikasi ini bukan berarti tidak memperdulikan dengan perilaku anaknyanya hanya saja dia sudah tidak sanggup lagi untuk menceramahi anaknyanya. Mereka lebih memilih untuk berdiam saja dan terserah apa yang mau dilakukan anaknyanya dan tidak mau ikut campur dengan masalah yang dilakukan oleh anaknyanya.

Menurut peneliti sendiri tingkat keefektifan gaya komunikasi yang digunakan orangtua dalam menanamkan akhlak kepada anaknyanya sudah cukup efektif. Dengan menggunakan gaya komunikasi *The Equalitarium Style* sudah mampu menanamkan akhlak yang baik kepada anak tetapi hal ini kembali lagi kepada anak tersebut apakah anak tersebut mau mendengarkan dan melakukan hal yang dikatakan atau tidak sama sekali. Nyatanya kebanyakan dari mereka tidak memperdulikannya, mereka lebih memilih mendengarkan perkataan dan melakukan perbuatan yang dilakukan oleh temannya. Baik dan buruknya mereka tidak memperdulikannya, jika temannya melakukannya maka dia juga ikut melakukannya. Meskipun begitu orangtua tidak akan pernah berhenti dan merasa bosan untuk menasihati anaknyanya dalam menanamkan akhlak kepada anaknyanya walaupun anaknyanya tidak mau mendengarkan yang dikatakan.

D. Hambatan Dalam Penerapan Gaya Komunikasi Orangtua Dalam Menanamkan Akhlak Terhadap Remaja Di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai

Dalam melakukan komunikasi selalu ada hambatan yang menghalangi proses komunikasi yang dilakukan. Baik berasal dari komunikator, komunikan maupun dari lingkungan yang ditinggali. Tidak semua hal dapat berjalan sesuai keinginan pasti ada saja hambatan yang terjadi. Hambatan itulah yang menyebabkan proses komunikasi terhambat sehingga pesan yang disampaikan komunikator tidak sampai ke komunikan dengan baik. Banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya proses komunikasi apalagi bagi orangtua yang ingin menanamkan akhlak ke anaknyanya. Akhlak seseorang tidak bisa terbentuk begitu saja pasti banyak faktor yang menjadikan anak tersebut memiliki akhlak yang baik maupun buruk. Dalam penggunaan gaya komunikasi yang para orangtua gunakan pasti memiliki hambatan saat melakukannya baik dari orangtuanya sendiri maupun anaknyanya. Lingkungan juga bisa menjadi faktor terhambatnya proses komunikasi yang para orangtua gunakan kepada anaknyanya dalam menanamkan akhlak.

Dari wawancara yang peneliti temukan dengan para informan yaitu Ibu Muhandiantini, beliau mengatakan¹⁸

“Hambatan ibu mungkin anaknya sendiri karena apa yang ibu bilang ke anak ibu belum tentu dia mau mendengarkan semuanya kan dan kita juga gak tau apakah dia dirumah sama diluar rumah itu sama atau enggak.

Dilanjutkan oleh suaminya Ibu Muhandiantini yaitu Bapak Syafrizal, beliau mengatakan¹⁹

“Untuk hambatan menurut bapak sih dari anak yaa karena anak bapak kadang membantah juga apa yang bapak bilang ke dia.”

Dilanjutkan oleh Ibu Ermayanti beliau mengatakan²⁰

“Hambatannya dari pergaulannya karenakan kita sebagai orangtua tidak bisa memantau anak selama 24 jam, jadi emang harus ekstra memperhatikan pergaulan anak dan memberikan ke arah yang benar.”

Suami dari Ibu Ermayanti yaitu bapak Khairul juga mengatakan²¹

“Hambatan mungkin waktu ya soalnya bapak kan gak selalu ada dirumah karena jualan di pasar.”

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Sri Rahayu, beliau mengatakan²²

“kalau untuk hambatan itu pasti ada ya apalagi anak-anak yang dikasi tau tu suka melawan atau membantah kalau ibu bilangin itu gak baik buat dia eh dianya marah katanya ibu sok tau gitu.”

Suami dari Ibu Sri Rahayu yaitu Bapak Irwan Surbakti juga mengatakan²³

“Hambatan keknya dari anak soalnya anak bapak kalau di bilangin suka melawan namanya juga anak-anak kan pasti kalau menurut dia dia gak suka pasti dia melawan apalagi kalau disuruh waktu dia main game pasti langsung nolak dianya.”

Tidak hanya disitu Ibu Ariyanti juga mengatakan²⁴

“Anak ibu itu susah di bilangin tapi ibu tetap sabar dan tetap nasihatin dia kalau yang dia lakukan itu enggak semuanya baik dan kalau kita terus-terusan nasihatin dia kan dia bakalan ngerti oh ini gak baik buat aku, kan gitu pemikirannya”

¹⁸Wawancara dengan ibu Muhandiantini warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 6 September 2022

¹⁹ Wawancara dengan bapak Syafrizal warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

²⁰Wawancara dengan Ibu Ermayanti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

²¹Wawancara dengan bapak Khairul warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 10 September 2022

²²Wawancara dengan ibu Sri Rahayu warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 6 September 2022

²³Wawancara dengan bapak Irwan Surbakti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 9 September 2022

²⁴Wawancara dengan ibu Ariyanti warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 12 September 2022

Dilanjutkan oleh Bapak Adi, beliau mengatakan²⁵

“Hambatan pergaulan dia sama kawannya dan dari dia juga namanya anak-anak kalau dinasihatin suka membantah.”

Dilansir dari data yang peneliti temukan dalam wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama dilapangan yaitu di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai. Peneliti mengatakan bahwa faktor penghambatnya proses gaya komunikasi yang para orangtua gunakan dalam menanamkan akhlak kepada anaknya yaitu faktor bahasa, faktor waktu, faktor anak itu sendiri, dan faktor lingkungan.

Faktor penghambatnya gaya komunikasi yaitu faktor bahasa. Penggunaan kata yang baik dan tidak berkata kasar kepada anak dapat mengganggu pola pikir anak. Kebanyakan para orangtua ketika mereka sudah marah dan melewati batas kesabarannya mereka akan mengeluarkan kata-kata yang seharusnya tidak perlu diucapkan seperti “payah kali kau” atau “jadi anak kok bodoh kali sih” kata seperti itu tidak pantaskan diucapkan oleh orangtua kepada anaknya. Kata-kata yang diucapkan mampu mempengaruhi pola pikir anak. Jika orangtua mengatakan hal seperti itu sang anak akan berpikir “ah orangtua ku saja mengatakan itu kenapa aku tidak” dan anak tersebut akhirnya mengikuti apa yang dilakukan orangtuanya. Selain itu bisa saja sang anak trauma dan takut kepada orangtuanya karena orangtuanya terlalu keras dalam mengajarkan anaknya. Seharusnya sebagai orangtua dalam berbicara kepada anak harus menggunakan bahasa dan kata-kata yang baik agar anaknya mau mengikuti yang orangtuanya katakana dan lakukan. Karena orangtua merupakan guru pertama bagi anak, jadi sebagai orangtua harus mengajarkan yang baik dan gunakanlah bahasa yang baik ketika berbicara dengan anak.

Selain bahasa waktu juga menjadi faktor terhambatnya gaya komunikasi orangtua dalam menanamkan akhlak kepada anaknya. Karena orangtua tidak sepenuhnya bisa bersama sang anak, begitupun dengan anak tidak bisa selalu berada dirumah, ada kalanya mereka pergi sekolah maupun bermain. Ada sebagian orangtua bekerja dari pagi hingga malam hari, jadi memiliki sedikit waktu berbicara dengan anaknya. Walaupun begitu sebagai orangtua harus tetap menanamkan akhlak kepada sang anak. Jika tidak bisa berkomunikasi dengan anaknya setidaknya berikan mereka contoh dan perbuatan yang baik agar anaknya mengikuti yang orangtuanya lakukan.

²⁵Wawancara dengan bapak Adi warga Kelurahan Jati Negara Kota Binjai pada tanggal 12 September 2022

Faktor anak juga menjadi penghambat dalam gaya komunikasi yang orangtua lakukan. Ketika orangtua memberikan sebuah nasihat kepada anaknya sang anak sering mengabaikan atau tidak memperdulikan apa yang orangtuanya katakan bahkan ada yang sampai membentah dan melawan perkataan orangtuanya. Menurut mereka itu tidak terlalu penting untuk didengarkan dan mereka lebih memilih untuk mengabaikannya. Entah karena sang anak tidak mengerti apa yang orangtua mereka katakan atau mereka yang tidak peduli sama sekali dan sibuk dengan dunianya sendiri sehingga tidak memperhatikan orangtuanya. Kebanyakan orangtua juga menggunakan nada yang tinggi ketika berbicara dengan anaknya sehingga pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Faktor lingkungan juga menjadi penghambat dalam gaya komunikasi yang orangtua gunakan dalam menanamkan akhlak kepada anak. Faktor lingkungan juga beragam ada yang dari faktor masyarakat, teman, maupun keluarga. Kebanyakan dari anak terpengaruh oleh temannya. Saat temannya melakukan hal yang buruk seperti merokok dan temannya mengajaknya untuk melakukannya juga, akhirnya dia mengikuti apa yang temannya lakukan. Selain itu faktor keluarga juga menghambat proses penanaman akhlak kepada anak. Jika lingkungan keluarga yang ditinggali sang anak mempunyai lingkungan yang buruk secara tidak sadar mengikuti apa yang keluarganya lakukan. Jika keluarganya suka merokok, mabuk-mabukan, sering meninggalkan shalat sang anak secara sadar atau tidak sadar akan mengikuti hal tersebut. Karena menurut mereka jika keluarganya saja melakukannya kenapa mereka tidak. Sebagai orangtua harus memperhatikan lingkungan di sekitar anak mereka agar anak mereka tidak terjerumus ke hal yang menyesatkan sehingga membuat karakter atau perilaku sang anak menjadi buruk.

E. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan selama dilapangan mengenai gaya komunikasi orangtua dalam menanamkan akhlak di Kelurahan Jati Negara Kota Binjai, peneliti mengatakan bahwa akhlak remaja yang ada di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai kebanyakan dari mereka memiliki akhlak yang buruk. Hal ini dapat terlihat dari data observasi yang peneliti lakukan, remaja disana suka membantah atau melawan perkataan orangtuanya, meninggalkan shalat dengan sengaja, merokok, dan mungkin saja diantara mereka ada yang menggunakan obat-obatan terlarang. Remaja yang tinggal di Kelurahan Jatinegara Kota Binjai lebih mempercayai perkataan temannya daripada orangtuanya, walaupun mereka mengetahui bahwa yang mereka lakukan itu buruk tetapi mereka tetap mengerjakannya. Meskipun begitu masih ada remaja yang memiliki akhlak yang baik rajin ke masjid, mengikuti kegiatan keagamaan,

mengikuti remaja masjid, patuh dengan orangtuanya. Jadi dapat peneliti katakan bahwa remaja disini tidak sepenuhnya memiliki akhlak yang buruk.

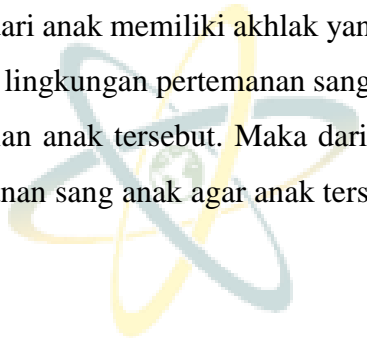
Gaya komunikasi yang para orangtua gunakan dalam menanamkan akhlak kepada anak mereka adalah hal yang paling pertama mereka gunakan adalah gaya komunikasi *The Equalitarium Style*, yaitu menasihati anaknya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik. Memberitahu anaknya mana yang baik dilakukan dan yang buruk untuk ditinggalkan. Gaya komunikasi ini paling sering digunakan para orangtua dalam menasihati anaknya serta memotivasi anaknya. Gaya komunikasi menggunakan bahasa agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti oleh pendengar. Namun kelemahan menggunakan gaya komunikasi ini adalah jika sang anak tidak memperdulikan atau mengabaikan perkataan yang disampaikan orangtua maka komunikasi ini akan sia-sia dilakukan.

Selanjutnya para orangtua menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style*, gaya ini ditandai dengan danya paksaan dalam melakukan sesuatu. Jika anak tersebut tidak mau mendengarkan orangtuanya, kebanyakan orangtua akan melakukan cara kekerasan dengan mengancam atau memukul anak tersebut agar memberikan efek jera pada anak. Namun gaya komunikasi ini sangat tidak disarankan agar tidak digunakan karena memiliki efek negative yang besar dan mempengaruhi kondisi psikologis sang anak. Anak akan merasa takut kepada orangtuanya sehingga anak tersebut tidak bisa bersifat terbuka kepada orangtuanya. Selain itu akan mempengaruhi kondisi psikologis sang anak, bisa jadi anak tersebut akan takut atau trauma untuk berkomunikasi dengan orangtua atau bersosialisasi dengan orang lain.

Para orangtua juga menggunakan gaya komunikasi *The Structuring Style*, gaya komunikasi ini digunakan untuk memberikan perintah kepada sang anak agar menuruti perintah yang disampaikan. Seperti yang dikatakan para orangtua anak mereka dimasukkan ke sekolah madrasah atau pensantren agar mereka memiliki akhlak yang baik. Gaya komunikasi terbilang cukup efektif dengan memberikan perintah untuk memasuki sekolah keagamaan agar anak memiliki akhlak yang baik, hanya saja akan mengakibatkan anak merasa terkekang karena bisa jadi tidak sesuai dengan kemauan mereka.

Faktor penghambat orangtua dalam penggunaan gaya komunikasi yang paling mempengaruhi adalah anak itu sendiri. Anak menjadi faktor terbesar dalam terhambatnya gaya komunikasi yang dilakukan. Pasalnya banyak anak yang tidak memperdulikan perkataan orangtuanya, mereka mengbaikannya begitu saja. Meskipun sudah diberitahu dan diancam mereka tetap tidak memperdulikannya. Selain anak waktu juga menjadi faktor penghambat, karena tidak semua orangtua bisa bersama dengan anaknya. Ada orangtua yang harus bekerja dari pagi hingga malam sehingga proses komunikasi yang dilakukan berlangsung sangat

singkat dan juga anaknya yang selalu keluar rumah dan jarang berada dirumah inilah yang menjadi terhambatnya gaya komunikasi yang dilakukan. Bahasa juga menjadi faktor penghambat, banyak orangtua jika sudah marah akan mengatakan kata-kata yang kasar seperti mengatakan kata “bodoh” dan sebagainya. Dalam menasihati seorang anak hendaknya menggunakan bahasa yang baik namun terlihat tegas dan tidak boleh menggunakan kata-kata kasar dalam menasihati anak. Faktor lingkungan juga menjadi terhambatnya gaya komunikasi yang dilakukan. Faktor lingkungan ada banyak macamnya seperti teman, masyarakat, saudara, maupun keluarga. Kebanyakan dari anak memiliki akhlak yang buruk karena terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya. Jika lingkungan pertemanan sang anak memiliki lingkungan yang buruk, maka buruklah kepribadian anak tersebut. Maka dari itu sebagai orangtua hendaklah memastikan lingkungan pertemanan sang anak agar anak tersebut tidak memiliki akhlak yang buruk.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN